

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terpadat menempati urutan ke-4 di dunia. Berdasarkan data *The World Factbook* tahun 2017, Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 260.580.739 orang. Ledakan penduduk ini terjadi karena laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Kondisi ini jelas menimbulkan dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, kondisi tersebut menyebabkan beban negara menjadi semakin besar dalam hal kebutuhan hidup baik primer maupun sekunder, selain menjadi beban negara juga menimbulkan permasalahan lain.

Masalah kependudukan yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia pada umumnya yakni jumlah penduduk yang besar, pertumbuhan yang tinggi, persebaran tidak merata dan kualitas rendah. Untuk mengatasi masalah perkembangan bidang kependudukan, perlu adanya suatu peraturan atau kebijakan pemerintah. Karena berhubungan dengan tinggi rendahnya beban negara untuk memberikan penghidupan yang layak kepada setiap warga negaranya, maka pemerintah memberikan serangkaian usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk agar tidak terjadi ledakan penduduk yang lebih besar. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menggalakan program KB (Keluarga Berencana). Program KB bertujuan ganda, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk. Dalam upaya menjunjung

keberhasilan Program KB Nasional, yaitu tercapainya kondisi pertumbuhan penduduk seimbang.

Untuk mendukung pelaksanaan pembangunan yang berwawasan kependudukan, maka Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) turut memperkuat pelaksanaan pembangunan dengan upaya pengendalian kualitas penduduk dan peningkatan kualitas penduduk dan mengarahkan persebaran penduduk dalam lingkungan hidup. Pembangunan kependudukan juga merupakan upaya untuk mewujudkan keserasian kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan berkelanjutan. Program kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga merupakan program kebijakan pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Program Keluarga Berencana merupakan upaya perencanaan kependudukan yang sangat strategis, komprehensif, dan fundamental untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat sejahtera.

Strategi pembangunan berwawasan kependudukan itu dijalankan pemerintah dengan adanya program keluarga berencana dan coba disempurnakan pemerintah lewat adanya program keluarga berencana (Kampung KB) yang sekarang berubah menjadi kampung keluarga berkualitas, hal ini termuat dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2014 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, dan sistem informasi keluarga. Kampung KB merupakan satuan wilayah setingkat RW, Dusun atau setara dengan kriteria tertentu yang menjadi lokasi integrasi berbagai program pembangunan, khususnya program kependudukan,

keluarga berencana, pembangunan keluarga, serta sektor terkait lainnya seperti kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat secara terpadu, partisipatif, dan berkelanjutan. Dalam konsepnya, Kampung KB menekankan partisipasi aktif masyarakat, peningkatan pemahaman keluarga terhadap program, keberlanjutan kegiatan pemberdayaan, serta dukungan sarana dan pengelolaan program yang memadai. Namun dalam pelaksanaannya, efektivitas Program Kampung KB di tingkat desa masih menghadapi berbagai tantangan. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, tingkat pemahaman terhadap manfaat program, keberlanjutan kegiatan, serta dukungan sarana, anggaran, dan monitoring. Apabila faktor-faktor tersebut belum berjalan optimal, maka tujuan program untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga akan sulit tercapai secara maksimal.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal Program Kampung KB dengan pelaksanaan di lapangan. Jika kondisi ini tidak dikaji dan diperbaiki, maka program berpotensi tidak memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga serta keberlanjutan pembangunan ditingkat desa. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan Program Kampung KB serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan di Desa Paharangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pelaksana program serta memberikan kontribusi dalam penguatan kebijakan pembangunan keluarga berbasis wilayah.

Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan selatan Kecamatan Daha Utara di Desa Paharangan merupakan salah satu wilayah pelaksanaan Program Kampung KB sejak 11 Oktober 2018. Berdasarkan Observasi awal kondisi di lapangan, terdapat beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya berjalan efektif, yaitu:

1. Pemahaman masyarakat di desa Paharangan mengenai manfaat program masih rendah karena kurangnya literasi masyarakat terkait dampak jangka panjang, warga masih banyak yang menganggap Program Kampung Kb hanya soal membatasi jumlah anak, padahal manfaatnya jauh lebih luas. (*Sumber: Observasi lapangan, diolah penulis,2026*)
2. Kegiatan pemberdayaan keluarga belum sepenuhnya berkelanjutan, memastikan bahwa Program pemberdayaan tidak hanya memberi bantuan sesaat, tetapi juga membangun keluarga untuk mandiri. (*Sumber: Observasi lapangan, diolah penulis,2026*)
3. Keterbatasan sarana, prasarana serta dukungan anggaran monitoring menyebabkan beberapa kegiatan Program Kampung KB belum berjalan optimal di desa Paharangan dan masih banyak warga yang belum mengerti dari program kampung KB ini. (*Sumber: Observasi lapangan, diolah penulis,2026*)

Berdasarkan uraian fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Kampung KB di Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.”**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, Penulis fokuskan pada Efektivitas Program Kampung KB di Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Berdasarkan masalah yang dibahas sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dan terfokus pada teori Champbell J.P dalam (Muhammad Sawir 2020:127) sebagai berikut:

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan Terhadap Program
4. Tingkat Input dan Output
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan pembatasan masalah, maka permasalahan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Kampung KB di Desa Paharangan, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan Program Kampung KB di Desa Paharangan, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Efektivitas program kampung KB di Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas program kampung KB di Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pemahaman, penalaran, dalam konteks Ilmu Administrasi Publik yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu, konsep, dan kerangka berpikir dalam pengembangan teori pemberdayaan masyarakat melalui program kampung KB di desa paharangan ini.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu Desa Paharangan dalam mengatasi permasalahan kesejahteraan terutama permasalahan Program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) di Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- 2) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penanganan masalah Program Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) di Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- 3) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kebijakan sosial terkait dengan penanganan masalah Program Kampung

Keluarga Berencana (Kampung KB) di Desa Paharangan
Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

